



**HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM MODEL
PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE* (TTW) TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN GEOGRAFI
DI MA SABILUL HUDA GUNTUR KABUPATEN DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Ana Nur Fauziyah
3201409004
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

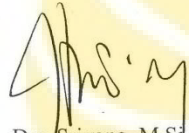
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian

skripsi pada :

Hari : *Rabu*

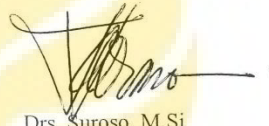
Tanggal : *16-9-2015*

Pembimbing I



Drs. Sriyono, M.Si
NIP.19631217 1983031 002

Pembimbing II



Drs. Suroso, M.Si
NIP. 19600402 1986011 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi

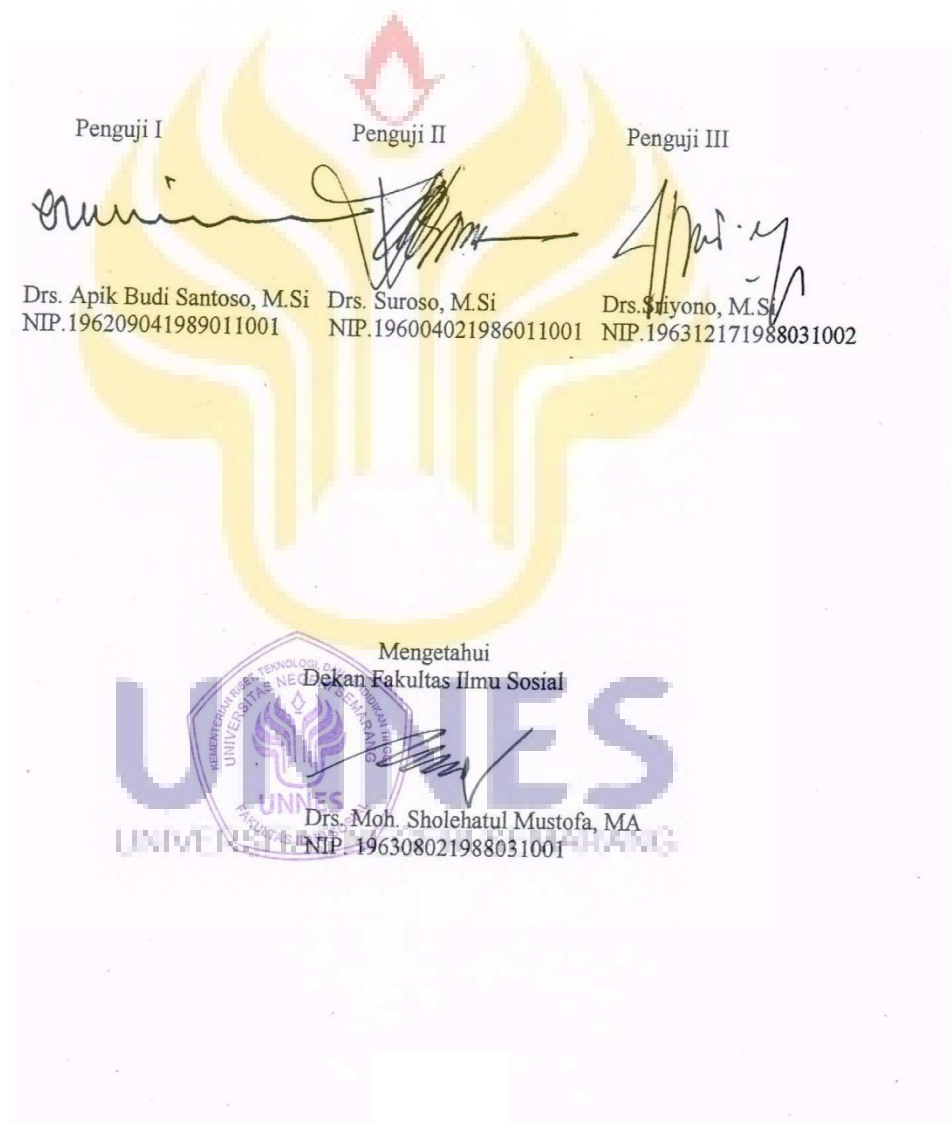

Drs. Apik Budi Santoso, M.Si
NIP.19620904 1989011 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan sidang panitia ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jumat

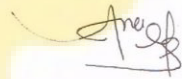
Tanggal : 6 November 2015



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan menjiplak dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Nopember 2015



Ana Nur Fauziah
NIM. 3201409004



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ Barang siapa merintis jalan mencari ilmu Allah SWT, akan memudahkan baginya jalan ke surga. (HR. Muslim)
- ❖ Jangan pernah putus asa dalam menghadapi rintangan hidup ini, karena sesungguhnya kesulitan beserta dengan kemudahan. (QS. Al Insiyroh : ayat 5-6)
- ❖ Kesabaran itu mahal harganya, kesabaran akan membawa seseorang pada kedewasaan dan kesuksesan. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk :

- ♥ Bapak Achmadi dan Ibu Malichah, Orang tuaku yang selalu memberikan do'a, saran, dan motivasi.
- ♥ Adik-adikku tersayang Fariz, Rina, dan Difa.
- ♥ Sahabatku Imah, Ashlih, Dwi, Ratna, dan Suci.
- ♥ Temen-temen PG 09.
- ♥ Almamaterku UNNES.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, penyusun memanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Hubungan Aktivitas Belajar dalam Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi pada Siswa MA Sabilul Huda Guntur Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 ”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fatur Rokhman, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si, Ketua Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Drs. Sriyono, M.Si, dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Drs. Suroso, M.Si, dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si, dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berguna untuk penyempurnaan skripsi ini.

7. Kepala MA Sabilul Huda Guntur yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Ibu Siti Mukaromah, S.Pd dan Ibu Arifatun Nisa, S.Pd guru mata pelajaran Geografi MA Sabilul Huda Guntur yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Siswa-siswi MA Sabilul Huda Guntur tahun pelajaran 2014/2015 yang telah bersedia menjadi subjek penelitian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku (Imah, Ashlih, Dwi, Ratna, Suci, Agus, Han, Didik, Anita, Oki, Dian, Arina, Arum, Luki, Muniroh, dan Sholikhudin). Terimakasih doa dan dukungannya.
11. Semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



ABSTRAK

Ana Nur Fauziyah. 2015. *Hubungan Aktivitas Belajar dalam Model Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi pada Siswa MA Sabilul Huda Guntur Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.* Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Sriyono, M.Si. Pembimbing II: Drs. Suroso, M.Si.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Model Pembelajaran *Think-Talk-Write*, Hasil Belajar

Kegiatan utama dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah motivasi dan aktivitas belajar dari peserta didik. Hal ini menyebabkan guru harus memilih model pembelajaran yang berbeda dan menarik agar siswa mampu untuk lebih memahami materi yang diberikan dan membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mencapai hasil belajar yang diharapkan yaitu diatas nilai ketuntasan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write*. Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa pada pembelajaran *Think-Talk-Write* dan (2) untuk mengetahui bagaimana hubungan aktivitas belajar dalam model pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap hasil belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI IPS MA Sabilul Huda Guntur Kabupaten Demak. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu pengambilan subjek dari wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 13% dari 261 siswa yaitu 32 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan analisis frekuensi dan uji statistik korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan indikator aktivitas belajar siswa yang diamati dalam dua pertemuan proses pembelajaran dapat diketahui (1) aktivitas belajar siswa berada pada kategori tinggi. (2) untuk hasil belajar, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,3 dengan kriteria tinggi. (3) ada hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran *Think-talk-Write* (TTW) terhadap hasil belajar, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai r_{xy} 0,810 dan nilai r_{tabel} 0,349 ($r_{xy} > r_{tabel}$).

Simpulan yang dapat diungkap adalah (1) aktifitas belajar siswa dalam model *Think-Talk-Write* berada pada kategori tinggi. (2)terdapat hubungan yang sangat kuat antara aktivitas siswa dalam model *Think-Talk-Write* dengan hasil belajar geografi di MA Sabilul Huda Guntur. Saran yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu aktivitas belajar siswa yang masih tergolong rendah dan sangat rendah perlu adanya perbaikan dengan cara terus melatih siswa agar

berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dan siswa dilatih untuk aktif merespon pendapat teman dan menjawab pertanyaan teman dalam diskusi. Guru hendaknya memberikan motivasi untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penegasan Istilah.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Belajar.....	7
2. Pembelajaran Kooperatif.....	9
3. Model Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i>	11
4. Aktivitas Belajar dalam Model Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i>	15
5. Pembelajaran Geografi.....	19
6. Hasil Belajar.....	23

7. Hubungan Aktivitas Belajar dalam Model Pembelajaran Think-Talk-Write terhadap Hasil Belajar.....	26
B. Kerangka Berfikir.....	28
C. Hipotesis Penelitian.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi.....	30
B. Sampel.....	30
C. Variabel Penelitian.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
1. Metode Observasi.....	33
2. Metode Dokumentasi.....	33
E. Metode Analisis Data.....	34
1. Analisis Deskriptif.....	34
2. Analisis Statistik.....	36
3. Perhitungan Koefisien Korelasi (r_{xy}).....	37
4. Uji Hipotesis.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

A. Hasil Penelitian.....	40
1. Objek Penelitian.....	40
2. Aktivitas Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i>	40
3. Hubungan Aktivitas Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> terhadap Hasil Belajar.....	45
B. Pembahasan.....	48
1. Aktivitas Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i>	48
2. Hubungan Aktivitas Belajar dalam Model Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 54
B. Saran..... 54

DAFTAR PUSTAKA..... 56

LAMPIRAN..... 58



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Daftar Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
Tabel 3.2 : Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa.....	36
Tabel 3.3 : Pedoman Interpretasi Koefisien.....	38
Tabel 4.1 : Aktivitas Berfikir.....	41
Tabel 4.7 : Aktivitas Berbicara.....	42
Tabel 4.8 : Aktivitas Menulis.....	43
Tabel 4.9 : Aktivitas Belajar dalam Model <i>Think-Talk-Write</i>	44
Tabel 4.10 : Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar.....	46
Tabel 4.11 : Uji Normalitas Data Hasil Belajar Geografi.....	46



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 4.1 : Grafik Aktivitas Berfikir.....	41
Gambar 4.2 : Grafik Aktivitas Berbicara.....	42
Gambar 4.3 : Grafik Aktivitas Menulis.....	43
Gambar 4.4 : Grafik Aktivitas Belajar dalam Model TTW.....	44
Gambar 4.5 : Aktivitas Membaca teks materi.....	49
Gambar 4.6 : Aktivitas Berpendapat.....	50
Gambar 4.7 : Aktivitas Bertanya.....	51
Gambar 4.8 : Aktivitas Menulis.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Peta Lokasi Penelitian.....	58
Lampiran 2 : Daftar Nama Siswa dalam Penelitian.....	59
Lampiran 3 : Kisi-kisi Instrumen Penilaian Aktivitas Belajar.....	60
Lampiran 4 : Lembar Penilaian Aktivitas Siswa.....	61
Lampiran 5 : Rubrik Penskoran Aktivitas Siswa Kelas X.....	62
Lampiran 6 : Rubrik Penskoran Aktivitas Siswa Kelas XI.....	64
Lampiran 7 : RPP Kelas X Pertemuan I.....	66
Lampiran 8 : RPP Kelas X Pertemuan II.....	69
Lampiran 9 : RPP Kelas XI Pertemuan I.....	72
Lampiran 10 : RPP Kelas XI Pertemuan II.....	75
Lampiran 11 : Data Uji Coba I.....	78
Lampiran 12 : Data Uji Coba II.....	79
Lampiran 13 : Perhitungan Validitas Observasi	80
Lampiran 14 : Skor Aktivitas Belajar Siswa pada Observasi I.....	83
Lampiran 15 : Skor Aktivitas Belajar Siswa pada Observasi II.....	84
Lampiran 16 : Skor Aktivitas Berfikir.....	85
Lampiran 17 : Skor Aktivitas Berbicara.....	87
Lampiran 18 : Skor Aktivitas Menulis.....	89
Lampiran 19 : Rekapitulasi Skor Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar...	91
Lampiran 20 : Uji Normalitas Aktivitas Belajar (X).....	93
Lampiran 21 : Uji Normalitas Hasil Belajar (Y).....	94
Lampiran 22 : Data Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Geografi.....	95
Lampiran 23 : Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	96
Lampiran 24 : Surat Ijin Penelitian.....	98
Lampiran 25 : Surat Keterangan Penelitian.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang akan menentukan kualitas kehidupan seseorang maupun suatu bangsa. Untuk mempersiapkan bangsa yang berkualitas diperlukan penyelenggaraan pendidikan nasional yang berkualitas pula. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan utama dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Salah satunya terlihat dari pencapaian hasil belajar. Hal ini menyebabkan guru untuk memilih model pembelajaran yang berbeda dan menarik siswa mampu aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mencapai hasil belajar yang diharapkan yaitu diatas batas nilai ketuntasan.

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas belajar siswa. Siswa akan lebih menghayati dan memahami jika siswa aktif mengalami

sendiri. Artinya, semakin banyak aktivitas siswa maka akan semakin dalam pula materi yang diperolehnya. Tidak jarang dijumpai dalam proses pembelajaran hanya terjadi komunikasi satu arah yaitu guru hanya menerangkan satu materi. Kondisi tersebut terjadi karena ada beberapa guru yang membatasi aktivitas belajar siswa, khususnya aktivitas belajar siswa di kelas yang dapat mengurangi kegairahan siswa dalam belajar. Akibatnya, hasil belajar siswa yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Peran guru adalah sebagai fasilitator dan motivator, sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi baik, sehingga hasil belajarnya akan meningkat (Sanjaya,2011:19).

Model pembelajaran membahas tentang bagaimana cara membelajarkan siswa dengan berbagai variasi sehingga terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Model pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Salah satunya adalah model pembelajaran *think-talk-write*.

Model Pembelajaran *think-talk-write* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana perencanaan dari tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu lewat kegiatan berfikir (*think*), berbicara atau berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), serta menulis hasil

diskusi (*write*) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai (Iru dan Arihi, 2012: 67-68).

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Trianto, 2010: 241).

Berdasarkan dokumentasi dari guru mata pelajaran Geografi MA Sabilul Huda Guntur Kabupaten Demak adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tabel Ketuntasan Hasil Belajar MA Sabilul Huda Guntur

Kelas	Model Pembelajaran		
	TTW	JIGSAW	TPS
X	88,5 %	73,8 %	73,2 %
	86,6 %	79,6 %	75,1 %
	87,8 %	85,3 %	
XI	82,2 %	86,1 %	72,3 %
	85,1 %	74,4 %	
		73,4 %	
XII	85,8 %	73,9 %	73,9 %
	89,1 %	76,0 %	75,0 %
	85,8 %	81,5 %	

Sumber : Data Primer, 2014.

Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dalam satu semester model *Think-Talk-Write* memiliki ketuntasan klasikal sebanyak 7 kali dari 8 kali, sedangkan model jigsaw memiliki ketuntasan klasikal sebanyak 2 kali dari 9 kali, dan pada model *Think-Pair-Share* tidak ditemukan adanya ketuntasan klasikal. Ketiga model pembelajaran pada mata pelajaran Geografi di MA Sabilul Huda Guntur Kabupaten Demak model *Think-Talk-Write* yang paling baik, oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti

sejauhmana aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran *Think-Talk-Write* dan adakah hubungan aktivitas belajar siswa dalam model *Think-Talk-Write* terhadap hasil belajar mata pelajaran Geografi MA Sabilul Huda Guntur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis sangat tertarik untuk mengadakan kajian ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Hubungan Aktivitas Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi di MA Sabilul Huda Guntur Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran *Think-Talk-Write* mata pelajaran Geografi di MA Sabilul Huda Guntur?.
2. Bagaimana hubungan aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap hasil belajar mata pelajaran Geografi di MA Sabilul Huda Guntur ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran *Think-Talk-Write* mata pelajaran Geografi di MA Sabilul Huda Guntur.
2. Untuk mengetahui hubungan aktivitas siswa belajar dalam model pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap hasil belajar mata pelajaran Geografi di MA Sabilul Huda Guntur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai kajian dalam menelaah pengetahuan mengenai pembelajaran Geografi dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write*.

2. Manfaat Praktis.

Sebagai masukan bagi pemerintah atau pihak-pihak yang berkompeten dalam menyusun kebijakan khususnya dalam bidang kependidikan dan pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Berdasarkan pemilihan judul di atas, maka untuk menghindari salah tafsir terhadap istilah-istilah yang digunakan, maka perlu diberi penegasan istilah sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan, pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai,

sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja (Sadirman,2005:94).

Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas *thinking* (berfikir), aktivitas *talking* (berbicara / berdiskusi), dan aktivitas *writing* (menulis) pada mata pelajaran geografi.

2. Model Pembelajaran *Think-Talk-Write*.

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana perencanaan dari tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu lewat kegiatan berfikir (*think*), berbicara atau berdiskusi, tukar pendapat (*talk*), serta menulis hasil diskusi (*write*) agar tujuan dan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai (Iru dan Arihi,2012:67-68).

3. Hasil Belajar Geografi.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan pengetahuan atau kognitif, keterampilan atau psikomotorik, dan nilai sikap atau afektif sebagai akibat interaksi aktif dengan lingkungan (Darsono,2000:110). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar penguasaan kompetensi dasar mata pelajaran Geografi merupakan penggabungan dari hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berupa angka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.

1. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto.2003:2).

Sedangkan belajar menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, artinya berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapatkan sesuatu kepandaian. Artinya bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan, dan lain-lain.

Proses belajar merupakan jalan yang harus ditempuh oleh seseorang (pelajar, mahasiswa) untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui atau diketahui tetapi belum menyeluruh tentang suatu hal. Melalui belajar seseorang dapat meningkatkan kualitas dan kemampuannya seperti yang dikemukakan sebelumnya. Apabila di dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses

belajar. Atau orang tersebut mengalami kegagalan dalam proses belajar.

Menurut Hamalik (2008:49-50) belajar memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

a. Belajar berbeda dengan kematangan,

Pertumbuhan adalah saingan utama sebagai pengubah tingkah laku. Apabila serangkaian tingkah laku matang melalui secara wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan, maka dikatakan bahwa perkembangan itu adalah berkat kematangan (*maturation*) dan bukan karena belajar. Bila prosedur latihan (*training*) tidak secara cepat mengubah tingkah laku, maka prosedur tersebut bukan penyebab yang penting dan perubahan-perubahan tak dapat diklasifikasikan sebagai belajar. Memang banyak perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antara kematangan dan belajar, yang berlangsung dalam proses yang rumit. Misalnya, anak mengalami kematangan untuk berbicara, kemudian berkat pengaruh percakapan masyarakat di sekitarnya, maka dia dapat berbicara tepat pada waktunya.

b. Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental,

Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi, disebabkan oleh terjadinya perubahan pada fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan badan menjadi letih atau lelah. Sakit atau kurang gizi juga dapat menyebabkan

tingkah laku berubah, atau karena mengalami kecelakaan tetapi hal ini tak dapat dinyatakan sebagai perbuatan belajar.

c. Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap,

Hasil belajar dalam bentuk perubahan tingkah laku. Belajar berlangsung dalam bentuk latihan (*practice*) dan pengalaman (*experience*). Tingkah laku yang dihasilkan bersifat menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Tingkah laku itu berupa perilaku (*performance*) yang nyata dan dapat diamati.

2. Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok 3-5 orang, yang dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap anggota kelompok harus saling kerjasama dan saling membantu untuk memahami materi, sehingga setiap siswa saling mempunyai tanggung jawab individu, tanggung jawab berpasangan, juga mempunyai tanggung jawab kelompok.

Terdapat tiga keterampilan pembelajaran kooperatif menurut Lungrend (dalam Iru, 2012) yaitu sebagai berikut:

a. Keterampilan kooperatif tingkat awal

- 1) Berada dalam tugas, yaitu menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab

- 2) Mengambil giliran dan berbagi tugas, yaitu menggantikan teman dengan tugas tertentu dan mengambil tanggung jawab tertentu dalam kelompok
 - 3) Mendorong adanya partisipasi, yaitu memotivasi semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi
 - 4) Menggunakan kesempatan, yaitu menyamakan persepsi/pendapat.
- b. Keterampilan kooperatif tingkat menengah
- 1) Mendengarkan dengan aktif, yaitu menggunakan pesan fisik dan verbal agar pembicara mengetahui siswa secara energi menyerap informasi
 - 2) Bertanya, yaitu meminta atau menanyakan informasi atau mengklarifikasi lebih lanjut
 - 3) Menafsirkan, yaitu menyampaikan kembali informasi dengan kalimat yang berbeda
 - 4) Memeriksa ketepatan, yaitu membandingkan jawaban, memastikan bahwa jawaban, memastikan bahwa jawaban tersebut benar.
- c. Keterampilan kooperatif tingkat mahir
- 1) Para siswa harus memiliki persepsi sama bahwa mereka "tenggelam" atau "berenang" bersama.
 - 2) Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.

- 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya diantara para anggota kelompok.
- 5) Para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- 6) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama keterampilan bekerja sama selama belajar.
- 7) Para siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

3. Model Pembelajaran *Think-Talk-Write*.

- a. Pengertian model pembelajaran *Think-Talk-Write*.

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin. Model Pembelajaran *think-talk-write* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana perencanaan dari tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu lewat kegiatan berfikir (*think*), berbicara atau berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), serta menulis hasil diskusi (*write*) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai (Iru dan Arihi, 2012: 67-68).

Menurut Porter (1992:179) bahwa *Think Talk Write* (TTW) adalah pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya.

b. Langkah-langkah model pembelajaran *Think-Talk-Write*.

Langkah-langkah untuk melaksanakan *Think-Talk-Write* (TTW) adalah sebagai berikut :

1) Pendahuluan

- a) Menginformasikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Menjelaskan tentang teknik pembelajaran dengan strategi TTW serta tugas-tugas dan aktivitas siswa.
- c) Melakukan apersepsi.
- d) Memberikan motivasi agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran.
- e) Membagi siswa dalam kelompok kecil (2 - 6 siswa).

2) Kegiatan inti

- a) Guru membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh siswa. Jika diperlukan diberikan sedikit petunjuk.

- b) Siswa membaca teks yang ada pada sumber buku materi dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika siswa membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada siswa.
- c) Setelah itu siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta siswa dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- d) Siswa berdiskusi dengan teman dalam kelompok membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide atau pendapat dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan. Diskusi akan efektif jika anggota kelompok tidak terlalu banyak dan terdiri dari anggota kelompok dengan kemampuan yang heterogen. Hal ini sejalan dengan pendapat Huinker dan Laughlin (1996:82) yang menyatakan bahwa *this strategy to be effective when students working in heterogeneous group to six students, are asked to explain, summarize, or reflect*. Artinya,

metode TTW akan efektif ketika siswa bekerja dalam kelompok yang heterogen yang terdiri dari 2 sampai 6 siswa yang bekerja untuk menjelaskan, meringkas, atau merefleksi.

- e) Hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu siswa menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- f) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- g) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

3) Kegiatan Penutup.

Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

c. Kelebihan model pembelajaran *Think-Talk-Write*.

Kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa lebih mandiri.
- 2) Membentuk kerjasama tim.
- 3) Melatih berfikir, berbicara, dan membuat catatan sendiri.
- 4) Lebih memberikan pengalaman pribadi.
- 5) Melatih siswa berani tampil.
- 6) Bertukar informasi antar kelompok atau siswa.

4. Aktivitas Belajar dalam Model Pembelajaran *Think-Talk-Write*.

Setiap model pembelajaran menghasilkan suatu aktivitas pembelajaran. Aktivitas belajar yang dilaksanakan dalam model *think-talk-write* (TTW) sebagai berikut:

a. Aktivitas *Thinking* / Berfikir.

Berfikir adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak. Kegiatan berfikir juga melibatkan seluruh pribadi manusia dan juga melibatkan kehendak manusia. Berfikir juga berarti berjerih payah secara mental untuk memahami sesuatu yang dialami atau mencari jalan keluar dari persoalan yang sedang dihadapi.

Aktivitas siswa berfikir menurut Yamin dan Ansari (2008:85) dalam model pembelajaran *Think-Talk-Write* adalah sebagai berikut :

1) Membaca teks.

Membaca adalah proses yang melibatkan fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat siswa menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin

perolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berfikir untuk memahami tulisan demi tulisan. Memahami tulisan dapat dilihat ketika siswa menulis yang siswa pahami setelah kegiatan membaca.

2) Memecahkan masalah secara individu.

Pada aktivitas siswa saat memecahkan masalah, siswa memikirkan dan menjawab soal-soal dalam LKS yang ditugaskan guru berisi masalah yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu. Aktivitas berfikir dalam memecahkan masalah dapat dilihat dari kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Kefasihan dalam memecahkan masalah didasarkan siswa memberi jawaban yang beragam dan benar. Fleksibilitas ditunjukkan dengan siswa memecahkan atau menyelesaikan masalah dengan berbagai cara dan berbeda. Sementara kebaruan dalam memecahkan masalah didasarkan pada aktivitas siswa menjawab atau menyelesaikan masalah dengan beberapa jawaban yang baru tetapi bernilai benar.

b. Aktivitas *Talking* / Berbicara / Berdiskusi.

Menurut Iru dan Arihi (2012:68) Indikator aktivitas berbicara atau berdiskusi dalam model pembelajaran *Think-Talk-Write* adalah sebagai berikut :

1) Berkomunikasi dalam kelompok.

Berkomunikasi dalam kelompok, siswa berkomunikasi secara santun dengan gaya bahasa yang mudah dipahami dan jelas.

2) Berpendapat dalam kelompok.

Cara berpendapat dalam kelompok adalah sebagai berikut:

- a) menggunakan bahasa yang baik, logis dan masuk akal.
- b) harus mengena pokok persoalan.
- c) menghilangkan kehendak bahwa pendapatnya diterima.
- d) merupakan solusi bukan menambah permasalahan.

3) Menanggapi pendapat teman dalam kelompok.

Cara menanggapi pendapat teman adalah sebagai berikut :

- a) menggunakan bahasa yang baik, logis dan masuk akal.
- b) harus mengena pokok persoalan.
- c) menghilangkan rasa emosional
- d) materi pembicaraan tidak menjatuhkan orang lain.

4) Mengajukan pertanyaan dalam kelompok.

Cara bertanya yang baik adalah sebagai berikut :

- a) Pertanyaan diajukan dengan sopan dan menggunakan bahasa yang baik.
- b) pertanyaan jelas, tidak terbelit-belit, dan tentang hal yang benar-benar tidak diketahui.
- c) pertanyaan terkait materi yang didiskusikan.

5) Menjawab pertanyaan teman dalam kelompok.

Cara menjawab pertanyaan dalam kelompok adalah sebagai berikut :

- a) menggunakan bahasa yang baik, logis, dan masuk akal.
- b) jawaban sesuai dengan pertanyaan.

Pada fase *talk* (berbicara) dalam model pembelajaran *Think-Talk-Write* merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa. Setelah diorganisasikan dalam kelompok, siswa diarahkan untuk terlibat secara aktif berkomunikasi dalam berdiskusi kelompok mengenai lembar kerja yang telah disediakan. Pada tahap ini siswa saling berkomunikasi berbagi jawaban atau pendapat, merespon pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan teman kelompoknya saat berdiskusi.

c. Aktivitas *Writing* / Menulis.

Menulis merupakan salah satu cara manusia mengkomunikasikan, mengungkapkan, dan merefleksikan pikiran, ide, dan pengetahuan seseorang kepada orang lain. menurut Baroody (1993:99) menulis merupakan proses berfikir keras yang dituangkan diatas kertas. Tentu saja aktivitas menulis tidak terlepas dari bahasa. Kemampuan berbahasa dan berfikir saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut Sunarto dan Hartono (2006) perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif yang berarti faktor kognisi sangat berpengaruh terhadap

perkembangan kemampuan berbahasa. Ketepatan meniru, kemampuan menyusun kalimat dengan baik dan memahami atau mengungkapkan suatu maksud pernyataan pihak lain sangat dipengaruhi oleh kecerdasan seseorang. Siswa dapat membangun pengalaman mereka melalui bahasa. Ketika siswa diminta untuk mendeskripsikan atau menulis tentang apa yang mereka lakukan dan pikirkan, mereka tidak hanya membangun pemahaman mereka sendiri tetapi juga mengkomunikasikan tingkat pemahaman mereka kepada gurunya.

Menurut Iru dan Arihi (2012:68) aktivitas menulis dalam model *Think-Talk-Write* adalah menulis hasil diskusi setelah tahap *talk*. Dalam menulis hasil diskusi yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- 1) Laporan hasil diskusi harus lengkap dan menggunakan bahasa Indonesia baku (ragam resmi).
- 2) Isi merupakan hasil yang telah disepakati saat diskusi.
- 3) Ditulis sistematis dan tersusun rapi.

5. Pembelajaran Geografi.

Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial dan ekologis dari eksistensi manusia. Bidang kajian geografi meliputi

bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat. Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya.

Mata pelajaran geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi. Peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi. Selain itu peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah.

Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran geografi diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggungjawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan ekologis. Pada tingkat pendidikan dasar mata pelajaran geografi diberikan sebagai bagian integral dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Dalam pembelajaran geografi, tentunya terdapat standar-standar nasional pendidikan seperti standar isi dan standar proses agar

proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Selain itu, untuk melihat pencapaian kompetensi dari siswa, dalam pembelajaran geografi dapat dilihat dari hasil belajar.

a. Standar Isi Mata Pelajaran Geografi.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 5, Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Sanjaya, 2011: 8).

Ruang lingkup mata pelajaran geografi dalam buku Standar Isi SMA meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Konsep dasar, pendekatan, dan prinsip dasar geografi.
- 2) Konsep dan karakteristik dasar serta dinamika unsur-unsur geosfer mencakup litosfer, pedosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer serta pola persebaran spasialnya.
- 3) Jenis, karakteristik, potensi, persebaran spasial sumber daya alam (SDA) dan pemanfaatannya.
- 4) Karakteristik, unsur-unsur, kondisi (kualitas) dan variasi spasial lingkungan hidup, pemanfaatan, dan pelestariannya.
- 5) Kajian wilayah negara-negara maju dan sedang berkembang.

- 6) Konsep wilayah dan pewilayahan, kriteria dan pemetaannya serta fungsi dan manfaatnya dalam analisis geografi.
- 7) Pengetahuan dan keterampilan dasar tentang seluk beluk dan pemanfaatan peta, sistem informasi geografis (SIG), dan citra penginderaan jauh

b. Standar Proses Mata Pelajaran Geografi.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6, Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan (Sanjaya, 2011: 8).

Standar proses pada mata pelajaran geografi meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam kurikulum KTSP meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

Kegiatan peserta didik dalam eksplorasi sebagai berikut.

- a) menggali informasi dengan membaca, berdiskusi, atau percobaan
- b) mengumpulkan dan mengolah data.

2) Elaborasi

Kegiatan peserta didik dalam elaborasi sebagai berikut.

- a) melaporkan hasil eksplorasi secara lisan atau tertulis, baik secara individu maupun kelompok
- b) menanggapi laporan atau pendapat teman
- c) mengajukan argumentasi dengan santun.

3) Konfirmasi

Kegiatan peserta didik dalam konfirmasi adalah melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya.

6. Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik (Rifa'i dan Anni, 2009:85). Perubahan sebagai hasil proses dapat dilihat dari berbagai aspek seperti perubahan

pengetahuan, pemahaman, ketrampilan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada pembelajar.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom. Menurut Benyamin S. Bloom dan Krathwool (1964) dalam Daryanto (1997:101-124) menyebutkan bahwa tujuan intruksional diklasifikasikan menjadi tiga kelompok atau kawasan dan dipecah lagi menjadi beberapa tingkat yang lebih khusus. Sampai saat ini taksonomi tersebut banyak dipakai sebagai dasar pengembangan tujuan intruksional diberbagai kegiatan latihan dan pendidikan, secara singkat masing-masing isi kawasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kawasan Kognitif (pengetahuan)

Kawasan kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut yaitu:

- 1) Tingkat hafalan (C1)
- 2) Tingkat pemahaman (C2)
- 3) Tingkat penerapan (C3)
- 4) Tingkat analisis (C4)
- 5) Tingkat sintesis (C5)
- 6) Tingkat evaluasi (C6)

b. Kawasan Afektif (sikap dan perilaku)

Kawasan afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Berikut ini adalah gambaran tentang kawasan tujuan intruksional afektif secara utuh.

- 1) Tingkat menerima/mengamati/mengikuti (A1)
- 2) Tingkat tanggapan (A2)
- 3) Tingkat menilai (A3)
- 4) Tingkat organisasi (A4)
- 5) Tingkat karakterisasi (A5)

c. Kawasan Psikomotor (*psychomotor domain*)

Kawasan psikomotor adalah kawasan yang berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Kelompok-kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kebolehan dalam berbicara (*speech behavior*) (P1)
- 2) Gerakan seluruh badan (*gross body movement*), mendemonstrasikan (P2)
- 3) Komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*) (P3)
- 4) Gerakan yang terkoordinasi (*coordination movement*) (P4)



7. Hubungan Aktivitas Belajar dalam Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap Hasil Belajar.

Menurut Surakhmad (1982:17) sistem belajar aktif akan lebih efektif jika diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Artinya sistem belajar mengajar menekan pada keaktifan siswa secara fisik, intelektual, dan emosional guna mendapatkan hasil belajar yang merupakan perpaduan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Iru dan Arihi (2012:68) aktivitas siswa dalam model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) terdapat tiga aktivitas yaitu aktivitas berfikir, aktivitas berbicara atau berdiskusi, dan aktivitas menulis. Aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Aktivitas berfikir dalam model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) menghasilkan kompetensi kemampuan siswa dalam membaca teks materi dan kemampuan siswa memecahkan masalah. Adanya aktivitas membaca teks materi dan aktivitas memecahkan masalah menyebabkan siswa aktif dalam aktivitas berfikir hal tersebut menyebabkan hasil belajar kognitif siswa dapat meningkat.

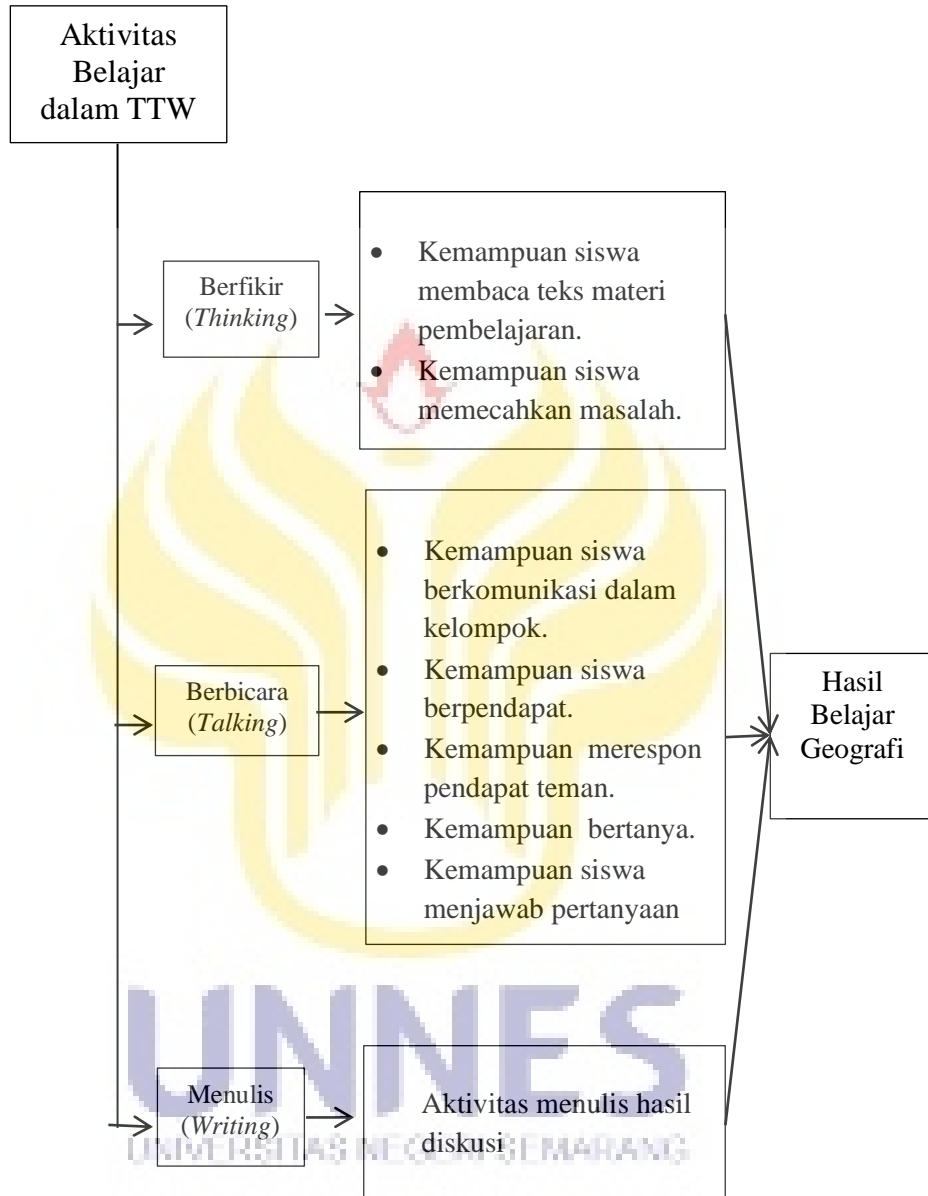
Aktivitas belajar siswa yang berpengaruh pada hasil belajar afektif adalah aktivitas berbicara pada kompetensi kemampuan siswa menanggapi pendapat teman. Kemampuan menanggapi adalah suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk

mengikutsertakan dirinya dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Kemampuan menanggapi pendapat teman ini berhubungan dengan sikap menyebabkan berpengaruh terhadap hasil belajar afektif.

Aktivitas belajar siswa yang berpengaruh pada hasil belajar psikomotorik adalah aktivitas berbicara dan aktivitas menulis pada kompetensi kemampuan siswa berkomunikasi dalam kelompok, kemampuan siswa dalam berpendapat, kemampuan siswa dalam bertanya, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan teman, dan kemampuan siswa dalam menulis hasil diskusi. Berbicara dan menulis merupakan suatu perbuatan atau keterampilan dan kemampuan bertindak individu, hal ini menyebabkan kompetensi-kompetensi tersebut berpengaruh pada hasil belajar psikomotorik.

Aktivitas belajar siswa akan melibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa. Jadi, siswa yang aktif dalam pembelajaran akan semakin banyak menyerap materi sehingga kemungkinan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik menjadi lebih tinggi.

B. Kerangka Berfikir.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.

C. Hipotesis Penelitian.

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan, hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan signifikan aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) termasuk dalam kriteria tinggi.

Terdapat hubungan yang sangat kuat antara aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran *Think-Talk-Write* dengan hasil belajar geografi di MA Sabilul Huda Guntur Kabupaten Demak tahun pelajaran 2014/2015.

B. Saran

Berdasarkan analisis hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran-saran kepada peneliti yang mau mengembangkan penelitian disarankan untuk dapat mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Adanya aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi di MA Sabilul Huda Guntur Kabupaten Demak tahun 2015, oleh karena itu pada siswa yang masih tergolong rendah dan sangat rendah perlu adanya perbaikan, yaitu dengan cara terus melatih siswa agar berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dan setiap anggota harus dilatih aktif untuk merespon pendapat teman dan menjawab pertanyaan teman dalam diskusi.

2. Guru hendaknya memberikan motivasi untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi V, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baroody, Arthur J. 1993. *Problem Solving, Reasoning, And Communicating*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Daryanto. 1997. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ennis, R.H. 1996. *A Critical Thinking*. New York: Freeman.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2008. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huinker, D. dan Laughlin, C. (1996). “Talk Your Way into Writing”. Dalam *Communication in Mathematics K-12 and Beyond, 1996 year book*. National Council of Teachers of Mathematics
- Iru dan Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Natawijaya, Rochman. 2005. *Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Porter, Bobbi. 1992. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Rifa’i dan Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Saddhono, K. Dan Slamet, ST Y (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, Anas.2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono.2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto dan Hartono,B.Agung.2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT. Kencana.

Yamin, Martinis dan Bansu I. Ansari.2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).



Lampiran 24.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)

FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Website: fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. 024)8508006

Nomor : 311 /UN37.1.3/LT/2015

Hal : Ijin Penelitian

22 APR 2015

Yth. : Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Sabilul Huda Guntur
Kabupaten Demak

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan proposal penelitian skripsi oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ana Nur Fauziyah
NIM : 3201409004
Semester : XII (duabelas)
Jurusan/Prodi : Geografi / Pendidikan Geografi S1
Jurusan/Fakultas : Geografi/ Ilmu Sosial
Judul skripsi : Hubungan Aktivitas Belajar Dalam Model Pembelajaran Think – Talk – Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Pada Siswa MA Sabilul Huda Guntur Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2014/2015

Alokasi waktu : Bulan April s/d Mei 2015

Mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan Penelitian di MA Sabilul Huda Guntur Kabupaten Demak

Atas kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



Dekan Bid. Akademik,

UNNES Eko Handoyo, M.Si

0640608 1988031001

Tembusan:
1.Dekan
2.Ketua Jurusan Geografi
3.Yang bersangkutan
Fakultas Ilmu Sosial UNNES

Lampiran 25.



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH ALIYAH SABILUL HUDA GUNTUR**

Akte Notaris : No.1 BH No.11/YAY/1997/PN/DEMAK
 Jl.GUNTUR RAYA No.126 Guntur 59565 Telp. 024. 70062790
 E-mail : ma.sabilulhuda@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : MA.SH/IX/Pm.04/ 43 /2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. SUMARDI
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit kerja : MA SABILUL HUDA GUNTUR
 Alamat : Jl. GUNTUR RAYA No.126 GUNTUR.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

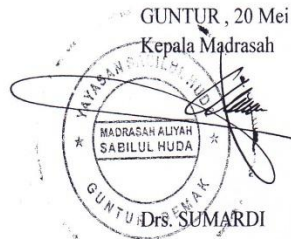
Nama : ANA NUR FAUZIYAH
 NIM : 3201409004
 Jurusan : Geografi / pendidikan Geografi S1
 Judul Skripsi : Hubungan aktifitas belajar dalam model pembelajaran think-talk-write (TTW) terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi pada siswa MA Sabilul Huda kabupaten Demak tahun pelajaran 2014/2015

Telah melaksanakan observasi dan penelitian di MA SABILUL HUDA GUNTUR, sebagai syarat penyusunan skripsi.

Demikian keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

GUNTUR , 20 Mei 2015

Kepala Madrasah



Drs. SUMARDI